

Reverend Insanity Chapter 807 Bahasa Indonesia

Bab 807

, Bab Tiga, Bagian Delapan Belas menyatakan:

Ren Zu menginjak jalan hidupnya sendiri, dia meninggalkan pintu kehidupan dan kematian, tetapi berakhir di jurang yang dalam.

Dia berjalan di dasar jurang, bergerak maju tanpa tujuan, setelah sekian lama, meskipun dia ingin keluar dari jurang biasa, dia tidak dapat menemukan jalan keluar.

Dalam kesedihannya, kognisi Gu memberinya petunjuk: “Manusia, oh manusia, Anda berjalan mengikuti jejak kehidupan lain, meskipun jalan ini sederhana dan aman, jika Anda ingin menjadi luar biasa, dan berjalan keluar dari jurang biasa, hanya ada sedikit berharap jika Anda mengikuti jejak orang lain. Karena Anda berjalan di jalan hidup Anda sendiri, semua kesulitan perlu ditantang oleh Anda secara pribadi, Anda perlu berinovasi dan mengukir jejak Anda sendiri. “

Setelah Ren Zu menerima nasihat ini, dia menyadari, dia sangat gembira saat dia mengikuti instruksi kognisi Gu.

Dia berjalan keluar dari jejak yang sudah ada, dia mulai menginjak tanah yang tidak terlalu kokoh.

Tanah jurang biasa tidak mudah untuk dilalui.

Beberapa tempat berawa, mudah terjebak di lumpur, dan baunya sangat menyengat. Beberapa tempat penuh duri, ujung runcing tajam ada di mana-mana, Ren Zu penuh luka. Di beberapa bagian tanah, ada juga pedang Gu. Ketika Ren Zu menginjak tanah, telapak kakinya terluka oleh pisau tajam, lukanya menjadi lebih besar saat darah mengalir, saat dia berjalan, rasa sakit itu bisa dirasakan jauh di dalam dirinya.

Luka di kakinya menyebabkan rasa sakit yang luar biasa, Ren Zu memutuskan untuk berjalan dengan lembut.

Tapi saat dia berjalan, Ren Zu tersesat di jurang biasa, berkali-kali, dia akan berakhir di rute yang sama, dan membuang tenaga ekstra untuk melintasi jalan yang sama.

Ren Zu secara bertahap menemukan masalah ini, dia bingung.

Bagaimana mungkin dia tidak tersesat di jurang?

Kognisi Gu mengatakan kepadanya: “Ren Zu, jika Anda tidak ingin tersesat, itu sepenuhnya terserah Anda. Anda takut sakit, jadi Anda berjalan dengan lembut, jejak kaki yang Anda buat terlalu dangkal. Saat angin biasa bertiup masuk jurang biasa ini, debu fana akan tertiuap, dan ketika debu mengendap, jejak kaki Anda akan tertutupi. Jika Anda tidak ingin tersesat, Anda harus meninggalkan jejak kaki yang dalam, apakah Anda mengerti apa yang saya katakan? “

Ren Zu mengganggu, dia mengerti.

Karena itu, dia mulai berjalan menggunakan langkah-langkah berat, setiap kali, dia melangkah dengan keras ke tanah, menciptakan jejak kaki yang dalam.

Dengan cara ini, setiap langkah yang dia jalani akan memiliki tanda yang dalam dan jelas yang ditinggalkan olehnya. Selama Ren Zu melihat tanda-tanda ini, dia akan tahu bahwa rute ini sudah dieksplorasi, dan tidak ada jalan keluar ke jurang biasa di sana.

Tetapi hal-hal baik tidak bertahan lama, setelah beberapa saat, bahkan jejak kaki terdalam pun akan tertutup oleh debu.

Ren Zu sangat bermasalah, dia bertanya kognisi Gu.

Kognisi Gu memberinya saran lain: “Ya ampun, meskipun Anda meninggalkan jejak kaki yang dalam, Anda dengan sengaja menghindari duri dan bilah itu. Setiap kali Anda melihatnya, Anda akan mengambil jalan memutar, ini tidak akan berhasil. Anda tidak dapat meminta untuk menjadi luar biasa sementara menjalani hidup yang nyaman. ”

Ren Zu mendapat petunjuk dan mengertakkan gigi, dia sengaja berjalan di jalan setapak yang dipenuhi duri dan pedang.

Setiap kali dia melangkah, dia akan meninggalkan jejak kaki yang dalam, tidak peduli seberapa menyakitkan itu, tidak peduli seberapa dalam bekas luka itu.

Keringat dan darahnya merembes ke tanah biasa saat dia melangkah keras ke dalamnya.

Ketika dia meninggalkan kakinya dan bergerak maju, di atas jejaknya, akan ada sebatang rumput kecil.

Nama rumput ini adalah – prestasi.

Di setiap jejak kakinya, akan ada sebatang rumput kecil.

Batang rerumputan tidak jatuh saat angin bertiup, tidak bisa terkubur di bawah debu, tumbuh keras kepala dan bisa awet lebih lama dari jejak kaki.

“Dengan cara ini, aku tidak perlu takut tersesat.” Ren Zu sangat gembira, dia mengertakkan gigi dan menahan rasa sakit, dia dengan gigih berjalan di jalan yang dipenuhi duri dan pedang, dia tidak takut berdarah atau berkeringat.

Dia berjalan semakin jauh, dia tidak lagi tersesat, dia tidak lagi berjalan berputar-putar, dia pergi ke wilayah yang belum dipetakan.

Dia menggunakan darah dan keringatnya untuk memberi makan rumput di bawahnya, mereka mulai tumbuh dengan lebih vital dan menjadi lebih tinggi.

Lambat laun, bukan lagi rumput yang tumbuh dari jejak kakinya, mereka berubah menjadi pohon pencapaian.

Seiring berjalannya waktu, pohon-pohon kecil tumbuh menjadi pohon yang lebih besar, daun-daunnya

subur dan hijau, bahkan berbuah.

Ren Zu lelah berjalan, dia bersandar di pohon untuk istirahat, dia makan buah manis dan berair untuk memulihkan staminanya.

Seiring waktu berlalu, dia hampir berjalan di setiap sudut jurang biasa, dia menciptakan hutan besar yang membentang di mana pun dia bepergian.

Ren Zu melihat ke hutan di belakangnya dan merasakan kebahagiaan dan kegembiraan, tetapi bahkan ketika hutan menutupi keseluruhan jurang biasa, dia tidak menemukan jalan keluarnya.

Dia merasa cemas dan kecewa.

Ia memetik satu buah dan memasukkannya ke dalam mulutnya, buah itu tidak lagi terasa manis, malah terasa pahit dan sulit untuk ditelan.

Ren Zu merasa aneh, dia mencoba mencari alasannya dan menyadari: Tanpa disadari, telah ada jantung kedua yang tumbuh di tubuhnya.

Hati ini disebut ketidakpuasan.

Dengan ini, apapun yang dia makan tidak akan terasa manis.

Ren Zu makan buah pahit saat dia melihat ke hutan tanpa batas, dia tidak lagi merasakan kegembiraan atau kebahagiaan.

Pada saat ini, hati aslinya, hati kesepian, berbicara dalam suara Gu sendiri: “Oh manusia, saya telah memikirkan cara untuk meninggalkan jurang maut. Anda dapat menanam pohon yang tinggi dan besar, selama pohon ini lebih tinggi dari jurang biasa, Anda akan dapat meninggalkan tempat ini dengan memanjat pohon ini. “

Ren Zu memikirkannya dan matanya berbinar: “Benar, itu ide yang bagus.”

Tapi dia merasa terganggu lagi: “Tapi bagaimana saya bisa menanam pohon yang begitu besar, lebih tinggi dari jurang biasa?”

Self Gu berkata: “Kamu menggunakan darah dari kakimu untuk menanam hutan ini, ini semua adalah pohon biasa. Jika kamu menggunakan darah dari hatimu, kamu seharusnya bisa menanam pohon pencapaian yang hebat. Terkubur di bawah tanah jurang biasa Ada banyak bilah, kenapa kau tidak menggunakan bilah ini untuk menusuk jantungmu, darah jantung yang mengalir keluar bisa digunakan untuk menyirami pepohonan. ”

Ren Zu mencoba metode yang dikatakan Gu sendiri.

Bilah menusuk ke dalam hatinya, itu menyebabkan rasa sakit yang luar biasa.

Rasa sakit ini ratusan dan ribuan kali lebih hebat dari yang ada di tubuhnya.

Akhirnya, pohon-pohon yang disiram menjadi tinggi dan besar, jauh lebih besar dari pohon aslinya.

Ren Zu merasakan sakit tetapi juga kegembiraan, dia terus menusuk lebih banyak bilah ke dalam

hatinya, menyebabkan lebih banyak darah jantung mengalir keluar.

Semakin banyak bilah yang dia tusuk, semakin banyak darah jantung yang mengalir keluar, dan semakin besar pohon yang dia tanam.

Tetapi bahkan pohon dengan pencapaian tertinggi hanya setengah dari tinggi jurang biasa.

Ren Zu terus bertahan, karena harapan Gu menemaninya.

Ketika mahkota pohon yang dia tanam mencapai ketinggian yang sama dengan jurang biasa, batang pohon itu retak terbuka, di dalam, seorang gadis keluar.

“Ayah, Ayah!” Gadis itu pergi ke pelukan Ren Zu, dia sangat menggemaskan.

Ini adalah anak keempat Ren Zu, yang disebut Samsara Hutan Tanpa Batas.

Ren Zu juga sangat senang, dia bermain-main dengan putrinya. Ketika Boundless Forest Samsara lapar, dia akan mengambil buahnya untuk dimakan.

“Sangat manis, sangat manis.” Hutan Tanpa Batas Samsara suka makan buah-buahan, dia menjadi sehat dan cukup makan.

Dia bermain di hutan setiap hari, merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Ren Zu masih ingin berjalan keluar dari jurang biasa, Hutan Tanpa Batas Samsara mendesaknya berkali-kali: “Ayah, mengapa kamu harus melelahkan dirimu sendiri? Bukankah tinggal di sini bagus, ada pohon untuk melindungi kita, buah untuk memberi makan kita, kita bisa bermain di sini selamanya, hidup akan damai sampai kita mati karena usia tua.”

Ren Zu menggelengkan kepalanya, sikapnya tegas, dia menanam pohon yang lebih besar dan dahan-dahan pohon meninggalkan jurang biasa sepenuhnya.

Hutan Tanpa Batas Samsara menangis, dia memegang tangan Ren Zu saat dia memohon: “Ayah, jangan tinggalkan aku. Aku tidak bisa memanjat pohon, jika kamu pergi, aku akan ditinggalkan di sini sendirian, aku tidak tahu bagaimana menanam pohon, di sana adalah buah yang terbatas, suatu hari, aku akan mati kelaparan.”

Ren Zu berkata:” Mengapa aku meninggalkanmu? Kamu adalah putriku, Aku akan menggendongmu dan meninggalkan tempat ini. “

Maka, ayah dan putrinya memanjat pohon itu.

Semakin tinggi mereka pergi, semakin lelah Ren Zu. Hutan Tanpa Batas Samsara adalah beban yang berat, bahkan tanpanya, memanjat pohon sendirian sangatlah berbahaya, belum lagi menggendong orang yang tidak bisa memanjat pohon sama sekali.

Masalah yang lebih besar adalah, pohon itu mulai goyah dan mengeluarkan suara retak.

Kognisi Gu memberi tahu Ren Zu: “Oh tidak, Ren Zu, Anda menggendong putri Anda, tidak mungkin keluar dari jurang yang dalam. Ini adalah pohon pencapaian Anda, tidak dapat membantu orang lain

menjadi luar biasa, bahkan putri Anda tidak terkecuali.”

Ren Zu menggelengkan kepalanya: “Saya tidak ingin menyerah.”

Harapan Gu juga mendesaknya: “Turunkan dia, jika tidak, kamu tidak bisa meninggalkan tempat ini. Meskipun kamu memiliki hati yang kesepian dan tidak puas, setelah menanam begitu banyak pohon, darah hatimu sudah kering. Ini adalah harapan terakhirmu! Lihat, pohon itu akan runtuh!”

Ren Zu melambaikan tangannya: “Aku masih ingin mencoba.”

Self Gu melihat bahwa Ren Zu keras kepala dari tindakannya, dan melihat bahwa cacing Gu yang lain gagal meyakinkannya, ia terbang keluar.

“Ah, ini membunuhku!” Self Gu tidak berdiskusi dengan Ren Zu, itu menggigit tangan Boundless Forest Samsara.

Hutan Tanpa Batas Samsara berteriak kesakitan, dia sangat marah, dia ingin bunuh diri Gu.

Tapi dengan cara ini, dia melepaskan tangannya, dengan pohon yang bergetar, dia jatuh dari punggung Ren Zu, jatuh dan jatuh, setelah jatuh dari banyak cabang, dia mendarat di tanah, dia kesakitan saat dia mulai menangis. .

“Putri!” Ren Zu berteriak, ingin turun.

“Sudah terlambat, pohon itu akan tumbang!” Self Gu mendorong Ren Zu, dia mengambil langkah besar ke depan tanpa sadar, dia meninggalkan jurang yang luar biasa!

Pohon itu tumbang.

Ren Zu berada di tepi tebing, dia tersesat di jalan kembali, dia berteriak tanpa daya: “Putri, Aku akan kembali untuk menyelamatkanmu. “

Hutan Tanpa Batas Samsara menangis, dia berkata dengan banyak kesedihan dan ketidakberdayaan: “Ayah, bagaimana mungkin kamu begitu kejam meninggalkan saya untuk tinggal di sini sendirian, saya sangat takut!”

Ren Zu mendengar tangisannya dan merasa sangat sedih, dia memeriksa sekitar jurang biasa, tetapi tidak dapat menemukan jalan masuk.

“Tidak ada gunanya.” Self Gu berkata: “Pohon pencapaianmu, bahkan jika telah tumbang, adalah bukti kemegahanmu. Orang yang agung itu luar biasa, bagaimana mungkin orang yang tidak biasa memasuki jurang biasa?”

...

Tanah yang diberkati Hu Abadi, istana Dang Hun.

Fang Yuan menutup> di tangannya, dia menghela nafas karena dia memiliki ekspresi yang kompleks.

Air mengalir ke bawah, sementara manusia bergerak menuju tempat yang lebih tinggi. Tidak puas menjadi biasa, ini adalah sifat manusia normal. Dong Fang Chang Fan juga seperti ini, Fang Yuan juga

seperti ini.

“Dalam aspek ini, Anda dan saya adalah tipe orang yang sama,” kata Fang Yuan dengan jelas.

Di depannya, jiwa Dong Fang Chang Fan tertahan, dia tersenyum dingin sekarang ketika dia mencoba berbicara – tetapi karena dia kehilangan tubuhnya, dia tidak dapat bersuara. Namun, resonansi yang disebabkan oleh jiwanya ditangkap oleh Fang Yuan.

Dia mendengar jalan kebijaksanaan nomor satu Gu Immortal di Northern Plains berkata: “Jika kamu ingin mencari jiwaku, silakan! Tapi untuk menerima warisanku, hehe, itu lebih sulit dari yang kamu pikirkan.”

Bab 807

, Bab Tiga, Bagian Delapan Belas menyatakan:

Ren Zu menginjak jalan hidupnya sendiri, dia meninggalkan pintu kehidupan dan kematian, tetapi berakhir di jurang yang dalam.

Dia berjalan di dasar jurang, bergerak maju tanpa tujuan, setelah sekian lama, meskipun dia ingin keluar dari jurang biasa, dia tidak dapat menemukan jalan keluar.

Dalam kesedihannya, kognisi Gu memberinya petunjuk: “Manusia, oh manusia, Anda berjalan mengikuti jejak kehidupan lain, meskipun jalan ini sederhana dan aman, jika Anda ingin menjadi luar biasa, dan berjalan keluar dari jurang biasa, hanya ada sedikit berharap jika Anda mengikuti jejak orang lain. Karena Anda berjalan di jalan hidup Anda sendiri, semua kesulitan perlu ditantang oleh Anda secara pribadi, Anda perlu berinovasi dan mengukir jejak Anda sendiri.”

Setelah Ren Zu menerima nasihat ini, dia menyadari, dia sangat gembira saat dia mengikuti instruksi kognisi Gu.

Dia berjalan keluar dari jejak yang sudah ada, dia mulai menginjak tanah yang tidak terlalu kokoh.

Tanah jurang biasa tidak mudah untuk dilalui.

Beberapa tempat berawa, mudah terjebak di lumpur, dan baunya sangat menyengat. Beberapa tempat penuh duri, ujung runcing tajam ada di mana-mana, Ren Zu penuh luka. Di beberapa bagian tanah, ada juga pedang Gu. Ketika Ren Zu menginjak tanah, telapak kakinya terluka oleh pisau tajam, lukanya menjadi lebih besar saat darah mengalir, saat dia berjalan, rasa sakit itu bisa dirasakan jauh di dalam dirinya.

Luka di kakinya menyebabkan rasa sakit yang luar biasa, Ren Zu memutuskan untuk berjalan dengan lembut.

Tapi saat dia berjalan, Ren Zu tersesat di jurang biasa, berkali-kali, dia akan berakhir di rute yang sama, dan membuang tenaga ekstra untuk melintasi jalan yang sama.

Ren Zu secara bertahap menemukan masalah ini, dia bingung.

Bagaimana mungkin dia tidak tersesat di jurang?

Kognisi Gu mengatakan kepadanya: “Ren Zu, jika Anda tidak ingin tersesat, itu sepenuhnya terserah Anda. Anda takut sakit, jadi Anda berjalan dengan lembut, jejak kaki yang Anda buat terlalu dangkal. Saat angin biasa bertiup masuk jurang biasa ini, debu fana akan tertiuap, dan ketika debu mengendap, jejak kaki Anda akan tertutupi. Jika Anda tidak ingin tersesat, Anda harus meninggalkan jejak kaki yang dalam, apakah Anda mengerti apa yang saya katakan? “

Ren Zu mengangguk, dia mengerti.

Karena itu, dia mulai berjalan menggunakan langkah-langkah berat, setiap kali, dia melangkah dengan keras ke tanah, menciptakan jejak kaki yang dalam.

Dengan cara ini, setiap langkah yang dia jalani akan memiliki tanda yang dalam dan jelas yang ditinggalkan olehnya. Selama Ren Zu melihat tanda-tanda ini, dia akan tahu bahwa rute ini sudah dieksplorasi, dan tidak ada jalan keluar ke jurang biasa di sana.

Tetapi hal-hal baik tidak bertahan lama, setelah beberapa saat, bahkan jejak kaki terdalam pun akan tertutup oleh debu.

Ren Zu sangat bermasalah, dia bertanya kognisi Gu.

Kognisi Gu memberinya saran lain: “Ya ampun, meskipun Anda meninggalkan jejak kaki yang dalam, Anda dengan sengaja menghindari duri dan bilah itu. Setiap kali Anda melihatnya, Anda akan mengambil jalan memutar, ini tidak akan berhasil. Anda tidak dapat meminta untuk menjadi luar biasa sementara menjalani hidup yang nyaman.”

Ren Zu mendapat petunjuk dan mengertakkan gigi, dia sengaja berjalan di jalan setapak yang dipenuhi duri dan pedang.

Setiap kali dia melangkah, dia akan meninggalkan jejak kaki yang dalam, tidak peduli seberapa menyakitkan itu, tidak peduli seberapa dalam bekas luka itu.

Keringat dan darahnya merembes ke tanah biasa saat dia melangkah keras ke dalamnya.

Ketika dia meninggalkan kakinya dan bergerak maju, di atas jejaknya, akan ada sebatang rumput kecil.

Nama rumput ini adalah – prestasi.

Di setiap jejak kakinya, akan ada sebatang rumput kecil.

Batang rerumputan tidak jatuh saat angin bertiup, tidak bisa terkubur di bawah debu, tumbuh keras kepala dan bisa awet lebih lama dari jejak kaki.

“Dengan cara ini, aku tidak perlu takut tersesat.” Ren Zu sangat gembira, dia mengertakkan gigi dan menahan rasa sakit, dia dengan gigih berjalan di jalan yang dipenuhi duri dan pedang, dia tidak takut berdarah atau berkeringat.

Dia berjalan semakin jauh, dia tidak lagi tersesat, dia tidak lagi berjalan berputar-putar, dia pergi ke wilayah yang belum dipetakan.

Dia menggunakan darah dan keringatnya untuk memberi makan rumput di bawahnya, mereka mulai tumbuh dengan lebih vital dan menjadi lebih tinggi.

Lambat laun, bukan lagi rumput yang tumbuh dari jejak kakinya, mereka berubah menjadi pohon pencapaian.

Seiring berjalannya waktu, pohon-pohon kecil tumbuh menjadi pohon yang lebih besar, daun-daunnya subur dan hijau, bahkan berbuah.

Ren Zu lelah berjalan, dia bersandar di pohon untuk istirahat, dia makan buah manis dan berair untuk memulihkan staminanya.

Seiring waktu berlalu, dia hampir berjalan di setiap sudut jurang biasa, dia menciptakan hutan besar yang membentang di mana pun dia bepergian.

Ren Zu melihat ke hutan di belakangnya dan merasakan kebahagiaan dan kegembiraan, tetapi bahkan ketika hutan menutupi keseluruhan jurang biasa, dia tidak menemukan jalan keluarnya.

Dia merasa cemas dan kecewa.

Ia memetik satu buah dan memasukkannya ke dalam mulutnya, buah itu tidak lagi terasa manis, malah terasa pahit dan sulit untuk ditelan.

Ren Zu merasa aneh, dia mencoba mencari alasannya dan menyadari: Tanpa disadari, telah ada jantung kedua yang tumbuh di tubuhnya.

Hati ini disebut ketidakpuasan.

Dengan ini, apapun yang dia makan tidak akan terasa manis.

Ren Zu makan buah pahit saat dia melihat ke hutan tanpa batas, dia tidak lagi merasakan kegembiraan atau kebahagiaan.

Pada saat ini, hati aslinya, hati kesepian, berbicara dalam suara Gu sendiri: "Oh manusia, saya telah memikirkan cara untuk meninggalkan jurang maut. Anda dapat menanam pohon yang tinggi dan besar, selama pohon ini lebih tinggi dari jurang biasa, Anda akan dapat meninggalkan tempat ini dengan memanjat pohon ini."

Ren Zu memikirkannya dan matanya berbinar: "Benar, itu ide yang bagus."

Tapi dia merasa terganggu lagi: "Tapi bagaimana saya bisa menanam pohon yang begitu besar, lebih tinggi dari jurang biasa?"

Self Gu berkata: "Kamu menggunakan darah dari kakimu untuk menanam hutan ini, ini semua adalah pohon biasa. Jika kamu menggunakan darah dari hatimu, kamu seharusnya bisa menanam pohon pencapaian yang hebat. Terubur di bawah tanah jurang biasa Ada banyak bilah, kenapa kau tidak menggunakan bilah ini untuk menusuk jantungmu, darah jantung yang mengalir keluar bisa digunakan untuk menyirami pepohonan."

Ren Zu mencoba metode yang dikatakan Gu sendiri.

Bilah menusuk ke dalam hatinya, itu menyebabkan rasa sakit yang luar biasa.

Rasa sakit ini ratusan dan ribuan kali lebih hebat dari yang ada di tubuhnya.

Akhirnya, pohon-pohon yang disiram menjadi tinggi dan besar, jauh lebih besar dari pohon aslinya.

Ren Zu merasakan sakit tetapi juga kegembiraan, dia terus menusuk lebih banyak bilah ke dalam hatinya, menyebabkan lebih banyak darah jantung mengalir keluar.

Semakin banyak bilah yang dia tusuk, semakin banyak darah jantung yang mengalir keluar, dan semakin besar pohon yang dia tanam.

Tetapi bahkan pohon dengan pencapaian tertinggi hanya setengah dari tinggi jurang biasa.

Ren Zu terus bertahan, karena harapan Gu menemaninya.

Ketika mahkota pohon yang dia tanam mencapai ketinggian yang sama dengan jurang biasa, batang pohon itu retak terbuka, di dalam, seorang gadis keluar.

“Ayah, Ayah!” Gadis itu pergi ke pelukan Ren Zu, dia sangat menggemaskan.

Ini adalah anak keempat Ren Zu, yang disebut Samsara Hutan Tanpa Batas.

Ren Zu juga sangat senang, dia bermain-main dengan putrinya. Ketika Boundless Forest Samsara lapar, dia akan mengambil buahnya untuk dimakan.

“Sangat manis, sangat manis.” Hutan Tanpa Batas Samsara suka makan buah-buahan, dia menjadi sehat dan cukup makan.

Dia bermain di hutan setiap hari, merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Ren Zu masih ingin berjalan keluar dari jurang biasa, Hutan Tanpa Batas Samsara mendesaknya berkali-kali: “Ayah, mengapa kamu harus melelahkan dirimu sendiri? Bukankah tinggal di sini bagus, ada pohon untuk melindungi kita, buah untuk memberi makan kita, kita bisa bermain di sini selamanya, hidup akan damai sampai kita mati karena usia tua.”

Ren Zu menggelengkan kepalanya, sikapnya tegas, dia menanam pohon yang lebih besar dan dahan-dahan pohon meninggalkan jurang biasa sepenuhnya.

Hutan Tanpa Batas Samsara menangis, dia memegang tangan Ren Zu saat dia memohon: “Ayah, jangan tinggalkan aku. Aku tidak bisa memanjat pohon, jika kamu pergi, aku akan ditinggalkan di sini sendirian, aku tidak tahu bagaimana menanam pohon, di sana adalah buah yang terbatas, suatu hari, aku akan mati kelaparan.”

Ren Zu berkata: “Mengapa aku meninggalkanmu? Kamu adalah putriku, Aku akan menggendongmu dan meninggalkan tempat ini.”

Maka, ayah dan putrinya memanjat pohon itu.

Semakin tinggi mereka pergi, semakin lelah Ren Zu. Hutan Tanpa Batas Samsara adalah beban yang

berat, bahkan tanpanya, memanjat pohon sendirian sangatlah berbahaya, belum lagi menggendong orang yang tidak bisa memanjat pohon sama sekali.

Masalah yang lebih besar adalah, pohon itu mulai goyah dan mengeluarkan suara retak.

Kognisi Gu memberi tahu Ren Zu: “Oh tidak, Ren Zu, Anda menggendong putri Anda, tidak mungkin keluar dari jurang yang dalam. Ini adalah pohon pencapaian Anda, tidak dapat membantu orang lain menjadi luar biasa, bahkan putri Anda tidak terkecuali.”

Ren Zu menggelengkan kepalanya: “Saya tidak ingin menyerah.”

Harapan Gu juga mendesaknya: “Turunkan dia, jika tidak, kamu tidak bisa meninggalkan tempat ini. Meskipun kamu memiliki hati yang kesepian dan tidak puas, setelah menanam begitu banyak pohon, darah hatimu sudah kering. Ini adalah harapan terakhirmu! Lihat, pohon itu akan runtuh!”

Ren Zu melambatkan tangannya: “Aku masih ingin mencoba.”

Self Gu melihat bahwa Ren Zu keras kepala dari tindakannya, dan melihat bahwa cacing Gu yang lain gagal meyakinkannya, ia terbang keluar.

“Ah, ini membunuhku!” Self Gu tidak berdiskusi dengan Ren Zu, itu menggigit tangan Boundless Forest Samsara.

Hutan Tanpa Batas Samsara berteriak kesakitan, dia sangat marah, dia ingin bunuh diri Gu.

Tapi dengan cara ini, dia melepaskan tangannya, dengan pohon yang bergetar, dia jatuh dari punggung Ren Zu, jatuh dan jatuh, setelah jatuh dari banyak cabang, dia mendarat di tanah, dia kesakitan saat dia mulai menangis.

“Putri!” Ren Zu berteriak, ingin turun.

“Sudah terlambat, pohon itu akan tumbang!” Self Gu mendorong Ren Zu, dia mengambil langkah besar ke depan tanpa sadar, dia meninggalkan jurang yang luar biasa!

Pohon itu tumbang.

Ren Zu berada di tepi tebing, dia tersesat di jalan kembali, dia berteriak tanpa daya: “Putri, Aku akan kembali untuk menyelamatkanmu.”

Hutan Tanpa Batas Samsara menangis, dia berkata dengan banyak kesedihan dan ketidakberdayaan: “Ayah, bagaimana mungkin kamu begitu kejam meninggalkan saya untuk tinggal di sini sendirian, saya sangat takut!”

Ren Zu mendengar tangisannya dan merasa sangat sedih, dia memeriksa sekitar jurang biasa, tetapi tidak dapat menemukan jalan masuk.

“Tidak ada gunanya.” Self Gu berkata: “Pohon pencapaianmu, bahkan jika telah tumbang, adalah bukti kemegahanmu. Orang yang agung itu luar biasa, bagaimana mungkin orang yang tidak biasa memasuki jurang biasa?”

...

Tanah yang diberkati Hu Abadi, istana Dang Hun.

Fang Yuan menutup> di tangannya, dia menghela nafas karena dia memiliki ekspresi yang kompleks.

Air mengalir ke bawah, sementara manusia bergerak menuju tempat yang lebih tinggi. Tidak puas menjadi biasa, ini adalah sifat manusia normal. Dong Fang Chang Fan juga seperti ini, Fang Yuan juga seperti ini.

“Dalam aspek ini, Anda dan saya adalah tipe orang yang sama,” kata Fang Yuan dengan jelas.

Di depannya, jiwa Dong Fang Chang Fan tertahan, dia tersenyum dingin sekarang ketika dia mencoba berbicara – tetapi karena dia kehilangan tubuhnya, dia tidak dapat bersuara. Namun, resonansi yang disebabkan oleh jiwanya ditangkap oleh Fang Yuan.

Dia mendengar jalan kebijaksanaan nomor satu Gu Immortal di Northern Plains berkata: “Jika kamu ingin mencari jiwaku, silakan! Tapi untuk menerima warisanku, hehe, itu lebih sulit dari yang kamu pikirkan.”